

Peran Keluarga dalam Membentuk Nilai Sosial Anak

Ilham Wahyudi

Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

Email : wahyudiilham1506@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga memiliki peran sebagai lingkungan pendidikan pertama yang menjadi dasar dalam pembentukan nilai-nilai sosial pada anak. Melalui proses interaksi yang berlangsung setiap hari, orang tua menjadi contoh dalam menanamkan berbagai nilai, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran keluarga dalam membentuk nilai sosial anak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan proses tersebut. Penulisan artikel menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik, komunikasi yang terbuka, serta keteladanan orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai sosial anak. Sebaliknya, minimnya perhatian dan interaksi dalam keluarga dapat menghambat terbentuknya perilaku sosial yang positif. Oleh karena itu, keluarga perlu menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: keluarga, nilai sosial, karakter anak, pola asuh, pendidikan keluarga.

ABSTRACT

The family serves as the primary educational environment, laying the foundation for the formation of social values in children. Through daily interactions, parents act as role models in instilling various values, such as honesty, discipline, responsibility, caring, and mutual respect. This article aims to discuss the family's role in shaping children's social values and to identify the factors that facilitate the success of this process. The article employs a literature review method, examining various scholarly works related to the research topic. The findings indicate that effective parenting, open communication, and parental role modeling significantly influence the development of a child's social values. Conversely, a lack of attention and interaction within the family can hinder the development of positive social behavior. Therefore, families need to create a harmonious and conducive atmosphere to enable children to grow into individuals of strong character who possess the social values necessary for life in society.

Keywords: family, social values, child character, parenting style, family education.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan paling berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian anak (Hurlock, 2011). Sejak usia dini, anak memperoleh berbagai pengalaman belajar melalui interaksi dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Melalui lingkungan keluarga, anak mulai memahami nilai, norma, dan aturan yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam

menanamkan karakter serta nilai-nilai sosial kepada anak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Nilai-nilai sosial seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan sikap saling menghargai perlu diperkenalkan dan dibiasakan sejak dini. Penanaman nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui contoh nyata yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, sehingga keteladanan orang tua menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak (Lickona, 2013).

Perkembangan teknologi serta perubahan gaya hidup masyarakat saat ini menghadirkan tantangan baru bagi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Tingginya penggunaan media digital, ditambah dengan kesibukan orang tua, sering kali mengurangi intensitas komunikasi dan kebersamaan dalam keluarga. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pembentukan karakter anak apabila tidak diimbangi dengan pola asuh yang tepat (Yusuf, 2017). Oleh sebab itu, keluarga perlu membangun lingkungan yang harmonis, komunikatif, dan penuh perhatian agar perkembangan sosial anak dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keluarga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk nilai sosial anak. Penerapan pola asuh yang positif, komunikasi yang efektif, serta keteladanan yang baik akan membantu anak mengembangkan sikap sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran keluarga dalam membentuk nilai sosial anak beserta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses tersebut melalui metode studi pustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan peran keluarga dalam membentuk nilai sosial anak.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur terpercaya. Seluruh sumber yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan peran keluarga, pola asuh, komunikasi orang tua, serta pembentukan nilai sosial pada anak.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sosial sejak dini. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan nilai sosial anak berdasarkan berbagai kajian ilmiah yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan nilai sosial anak. Sejak usia dini, anak memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dalam proses tersebut, anak mulai memahami berbagai nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi perkembangan karakter anak serta kemampuannya dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Hurlock, 2011; Lickona, 2013). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama yang membentuk perilaku dan karakter anak melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan nilai sosial anak. Pola asuh yang memberikan keseimbangan antara kasih sayang, bimbingan, dan pengawasan mampu mendorong anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menghargai orang lain. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu mengekang maupun terlalu membebaskan dapat menghambat perkembangan sosial anak karena kurang memberikan kesempatan untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat menjadi salah satu kunci dalam membangun karakter anak yang positif.

Selain pola asuh, komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai sosial. Komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh penghargaan akan menciptakan hubungan emosional yang baik sehingga anak merasa aman untuk menyampaikan pendapat maupun perasaannya. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dapat memberikan arahan, motivasi, serta penjelasan mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Keteladanan orang tua merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan nilai sosial anak. Anak cenderung belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh sebab itu, sikap yang ditunjukkan oleh orang tua, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati sesama, serta peduli terhadap lingkungan, akan menjadi contoh nyata bagi anak dalam membentuk perilaku sehari-hari (Lickona, 2013). Keteladanan yang diberikan secara konsisten akan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak dibandingkan hanya melalui penyampaian nasihat.

Di era digital, keluarga menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menanamkan nilai sosial kepada anak. Meningkatnya penggunaan gawai dan media sosial dapat mengurangi intensitas interaksi langsung dalam keluarga apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang baik. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan perilaku sosial anak karena mereka lebih banyak memperoleh informasi dari media digital dibandingkan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu mengawasi penggunaan teknologi, menetapkan batasan yang jelas, serta menyediakan waktu untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama anak agar proses penanaman nilai sosial tetap berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan nilai sosial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu pola asuh yang positif, komunikasi yang efektif, keteladanan orang tua, serta terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis. Apabila seluruh faktor tersebut diterapkan secara konsisten, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki kepedulian sosial, mampu bekerja sama, menghargai orang lain, dan beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, keluarga tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk nilai sosial yang akan menjadi bekal penting bagi kehidupan anak di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam proses pembentukan nilai sosial anak. Sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga berperan dalam menanamkan berbagai nilai positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghormati. Proses pembentukan nilai-nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua, kualitas komunikasi dalam keluarga, serta keteladanan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat memberikan tantangan tersendiri bagi keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan. Oleh sebab itu, orang tua perlu meningkatkan pendampingan terhadap anak, membangun komunikasi yang terbuka, serta menciptakan suasana keluarga yang aman, nyaman, dan harmonis. Melalui upaya tersebut, proses penanaman nilai sosial dapat berlangsung secara optimal sehingga anak mampu berkembang menjadi individu yang berkarakter, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E. B. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi ke-5). Erlangga.

- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik. Nusa Media.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Yusuf, S. (2017). Psikologi perkembangan anak dan remaja. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohita, R., & Fitria, N. (2024). Peran keluarga dalam membentuk karakter dan nilai sosial anak di era digital. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3562–3572.
- Rahmawati, D., & Kusuma, A. (2023). Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 145–156.
- Sari, M., & Hidayat, R. (2022). Komunikasi keluarga sebagai upaya pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2215–2223.